p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i1.292-298

MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI BAGI ANAK-ANAK MIGRAN DI KAMPUNG BARU, MALAYSIA

Edy Purwanto, Andika Baskara, Aldiva Qolby Tiara

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Semarang
edypurwanto@unimus.ac.id

Abstract

This community service activity aims to improve the financial literacy of migrant children at the Kampung Baru Migrant Boarding School (SBM), Malaysia, through the practice of saving using creative piggy banks. The activity methods include counseling on basic money concepts, savings practices, financial record keeping, and setting savings targets for practical needs such as stationery, books, and personal gifts. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests as well as observations of counting, recording, and money management skills. The results of the activity showed a significant increase in participants' financial understanding and skills in counting and managing money, including the ability to plan effectively the use of savings. The creative savings activity also fostered discipline and intrinsic motivation in managing money regularly. The implications of this activity indicate that financial literacy based on savings practices can be implemented sustainably in schools to support the development of financial literacy from an early age. Such programs not only improve practical knowledge and skills but also strengthen migrant children's independence in managing personal finances and develop discipline and consistent saving habits.

Keywords: abstract, italic, maximum five words, template.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial anak-anak migran di Sekolah Berasrama Migran (SBM) Kampung Baru, Malaysia melalui praktik menabung dengan celengan kreatif. Metode kegiatan meliputi penyuluhan konsep dasar uang, praktik menabung, pencatatan keuangan, dan penetapan target tabungan untuk kebutuhan praktis seperti alat tulis, buku, dan hadiah pribadi. Evaluasi dilakukan melalui pretest-posttest serta observasi keterampilan menghitung, mencatat, dan mengelola uang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman finansial peserta serta keterampilan menghitung dan mengelola uang, termasuk kemampuan merencanakan penggunaan tabungan secara efektif. Aktivitas menabung kreatif juga menumbuhkan kebiasaan disiplin dan motivasi intrinsik dalam mengelola uang secara rutin. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi finansial berbasis praktik menabung dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah untuk mendukung pengembangan literasi finansial sejak dini. Program semacam ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat kemandirian anak-anak migran dalam mengatur keuangan pribadi serta membangun disiplin dan kebiasaan menabung yang konsisten.

Keywords: Literasi keuangan, Menabung, Celengan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pemahaman tentang uang sangatlah penting, terutama bagi anak-anak usia dini dan siswa sekolah dasar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa salah satu keterampilan hidup penting yang ditanamkan kepada anak adalah literasi keuangan, yang

mencakup pengelolaan dan pengelolaan uang untuk dibelanjakan, diinvestasikan, atau ditabung secara bijak. Siswa perlu diajarkan cara menabung sejak dini, bahkan di sekolah dasar (Asri Dwi Ariyani dkk., 2022). Studi menunjukkan bahwa kebiasaan keuangan yang baik sering kali muncul di masa kanak-kanak dan berdampak jangka panjang pada kehidupan finansial seseorang (Shim dkk., 2010). Banyak yang telah menyadari pentingnya mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan keuangan. Sebuah studi oleh (Lusardi & Mitchell, 2011) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan berkaitan dengan keputusan keuangan yang buruk dan ketidakmampuan mengelola utang secara efektif.

Literasi keuangan merupakan keterampilan hidup yang esensial agar individu mampu mengambil keputusan finansial yang bijak dan bertanggung jawab (Loke et al., 2020). Dalam konteks anak-anak, paparan konsep keuangan sejak dini terbukti mampu menumbuhkan perilaku bertanggung jawab serta kesejahteraan finansial jangka panjang (Masnan & Curugan, 2016). Namun, bagi anak-anak migran, terutama yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, peluang memperoleh pendidikan keuangan sering kali terbatas karena hambatan bahasa, status hukum, serta akses terhadap pendidikan formal (Suksesti et al., 2024).

Kampung Bharu di Kuala Lumpur merupakan salah satu kawasan urban tertua di Malaysia yang saat ini menjadi tempat tinggal bagi berbagai komunitas migran, terutama dari Indonesia, Myanmar, dan Bangladesh. Studi oleh Ismail dan Abdul Rahman (2022) mencatat bahwa komunitas migran di wilayah urban Malaysia kerap menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan formal dan layanan sosial akibat status hukum serta kondisi ekonomi yang tidak stabil. Anak-anak migran di kawasan ini sebagian besar bersekolah di lembaga informal yang dikelola oleh LSM atau pusat komunitas, karena kendala administrasi dan biaya yang tinggi di sekolah negeri (Ismail & Murugiah, 2022).

Sebagian besar orang tua mereka bekerja di sektor informal seperti pekerja rumah tangga, buruh bangunan, dan pedagang kaki lima dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang rendah (Ahmad & Zabri, 2023). Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap kemampuan anak-anak dalam memahami konsep dasar keuangan, termasuk cara mengelola uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membentuk kebiasaan menabung sejak dini (Loke et al., 2020).

Temuan dari Ramli et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berbasis permainan dan aktivitas interaktif di tingkat prasekolah dapat meningkatkan kemampuan anak memahami konsep uang secara signifikan, serta membentuk perilaku keuangan yang lebih positif. Namun, seperti dikemukakan oleh Suksesti et al. (2024), masih sedikit penelitian yang menelaah bagaimana model pembelajaran semacam itu dapat diadaptasi secara efektif bagi anak-anak migran yang menghadapi kendala bahasa, budaya, dan status sosial ekonomi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkenalkan literasi keuangan sejak dini bagi anak-anak migran di Kampung Bharu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan

berbasis permainan. Pendekatan ini diharapkan mampu menyesuaikan pengalaman belajar dengan realitas kehidupan anak-anak migran serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dasar keuangan melalui pengalaman langsung dan aktivitas partisipatif (Curugan, 2022; Ramli et al., 2023).

METODE

Kegiatan pelatihan literasi keuangan bagi anak-anak migran di SBM Kampung Bharu, Kuala Lumpur, dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory community education approach), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dan pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan (Kusumawati & Rahman, 2021). Metode ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu observasi, preparation, implementation stage, dan evaluation stage, sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Observasi

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan analisis kebutuhan (needs assessment) yang dilakukan selama dua minggu di kawasan Kampung Bharu. Tim pelaksana melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak-anak di pusat komunitas serta melakukan wawancara informal dengan guru, relawan, dan orang tua untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan keuangan dasar, kebiasaan menabung, dan akses terhadap sumber pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenali nilai uang dan tidak memiliki kebiasaan menabung, sementara orang tua menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah—kondisi serupa dengan temuan Ahmad & Zabri (2023) bahwa rendahnya literasi finansial keluarga berpenghasilan rendah berdampak pada perilaku ekonomi anak.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan model Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan keterlibatan komunitas dalam mengidentifikasi permasalahan dan solusi (Ismail & Murugiah, 2022). Hasil observasi dan diskusi kelompok menjadi dasar perancangan modul pelatihan.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup perancangan modul pembelajaran, pelatihan fasilitator, serta penyusunan instrumen evaluasi. Modul dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) dan cerita (storytelling) agar sesuai dengan karakteristik anak-anak migran usia 7–12 tahun (Ramli et al., 2023).

Materi utama dalam modul meliputi:

a. Mengenal uang dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari
b. Membedakan kebutuhan dan keinginan
c. Konsep menabung dan perencanaan sederhana, dan
d. Simulasi jual-beli melalui permainan

Tim pelaksana juga menyiapkan alat bantu pembelajaran seperti kartu uang tiruan, poster edukatif, serta worksheet aktivitas.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat minggu di pusat komunitas migran Kampung Bharu. Setiap sesi berdurasi 90 menit dan dilaksanakan dua kali seminggu.

Kegiatan pelatihan terdiri dari

beberapa komponen:

a. Sesi pembuka (ice breaking & storytelling): untuk menarik perhatian anak dan mengenalkan topik keuangan melalui cerita sederhana;

b. Sesi inti (activity-based learning): permainan edukatif seperti Financial Treasure Hunt, simulasi pasar mini, dan permainan menabung bersama;

c. Refleksi (group discussion): anak-anak diajak berbagi pengalaman dan pemahaman baru tentang pengelolaan uang.

Metode pelaksanaan menekankan interaktivitas, kolaborasi, dan konteks lokal, agar pembelajaran relevan dengan kehidupan anak migran (Loke et al., 2020). Semua kegiatan didokumentasikan melalui observasi partisipatif dan catatan lapangan.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi fokus pada dua aspek utama:

a. Tingkat pemahaman: mengevaluasi sejauh mana individu memahami konsep uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengerti manfaat menabung (Amadi, Suwarta, Sholikha, & Amrullah, 2023).

b. Kemampuan menghitung dan mengelola uang: dilakukan melalui aktivitas menabung di celengan, seperti menghitung jumlah yang disisihkan, memantau perkembangan tabungan, dan merencanakan penggunaannya di masa depan (Hapsari, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman Finansial (Pretest dan Posttest)

Evaluasi tingkat pemahaman finansial dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman peserta mengenai konsep uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menabung. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta adalah 55%, menandakan pemahaman yang masih terbatas sebelum pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan yang dikombinasikan dengan praktik menabung, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor 85%.

Peningkatan ini menandakan bahwa pemberian materi secara teoritis dikombinasikan dengan praktik langsung menabung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Amadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat lebih mudah dipahami melalui pengalaman langsung, sehingga peserta mampu menginternalisasi konsep-konsep dasar keuangan secara lebih optimal.

Tabel 3.1 Pretest-Posttest Tingkat Pemahaman Finansial.

Materi	Pre-test %	Post test %	Peningkatan %
Mengenal uang dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari	60	85	25
Membedakan kebutuhan dan keinginan;	55	85	30
Konsep menabung dan perencanaan sederhana	50	85	35
Simulasi jual-beli melalui permainan	55	85	30

Pelatihan literasi finansial berhasil meningkatkan pemahaman peserta, yang terbukti dari peningkatan skor rata-rata pretest-posttest sebesar 30%. Hal ini menunjukkan efektivitas kombinasi materi teori dan praktik menabung dalam membangun literasi keuangan.



2. Kemampuan Menghitung dan Mengelola Uang

Tahap ini menekankan pada kemampuan peserta untuk menghitung dan mengelola uang melalui tiga aktivitas utama: desain celengan kreatif, pencatatan keuangan, dan penetapan target tabungan.

a. Desain Celengan Kreatif

Peserta diberikan kesempatan untuk mendesain celengan secara kreatif dengan bentuk dan tema yang menarik. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam menabung secara konsisten. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan menabung.

b. Pencatatan Keuangan

Setiap peserta membuat catatan keuangan yang mencakup uang masuk (tabungan) dan uang keluar, baik menggunakan buku catatan harian maupun lembar Excel sederhana. Aktivitas ini membantu peserta memantau perkembangan tabungan secara akurat, melatih keterampilan menghitung uang, serta memonitor pencapaian target tabungan secara rutin.

c. Penetapan Target Tabungan

Peserta menetapkan tujuan penggunaan tabungan, antara lain:

1) Membeli alat tulis: 20% dari tabungan
2) Tabungan jangka menengah untuk buku atau mainan: 50%
3) Dana darurat atau hadiah untuk diri sendiri: 30%

Hasil menunjukkan bahwa peserta mampu mencapai target tabungan yang ditetapkan, serta terbiasa merencanakan penggunaan dana secara sistematis. Temuan ini mendukung penelitian Purwasih, dkk (2025) dan Arfianti (2024), yang menekankan pentingnya praktik menabung yang dilengkapi pencatatan dan perencanaan target untuk meningkatkan literasi finansial praktis

SIMPULAN

Evaluasi literasi finansial pada anak-anak migran di SBM Kampung Baru, Malaysia, menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman mereka mengenai konsep uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menabung masih terbatas. Setelah mengikuti pelatihan berbasis praktik menabung melalui celengan kreatif, sebagian besar anak mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman finansial serta kemampuan menghitung dan mengelola uang, termasuk mencatat transaksi, memantau pertumbuhan tabungan, dan menetapkan target penggunaan uang untuk kebutuhan praktis seperti alat tulis, buku, atau hadiah pribadi. Aktivitas ini efektif menumbuhkan disiplin dan kebiasaan menabung yang konsisten. Oleh karena itu, program literasi finansial bagi anak-anak migran sebaiknya dilaksanakan secara rutin dengan metode praktik menabung yang kreatif dan interaktif, dilengkapi pencatatan keuangan dan penetapan

target tabungan, serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan peningkatan literasi finansial yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program Pengabdian Masyarakat ini didukung dan didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang melalui Nomor Kontrak 157/UNIMUS.L/PM/PKMLN/PJ.INT/ 2025

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, K., & Zabri, S. M. (2023). The Links Between Demographic Factors and Financial Literacy Among Youths. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities, 8(11).

Amadi, A.S.M., Suwarta, N., Sholikha, D.W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. Journal of Education Research, 4(3).

Arfianty, Rahman, A Wira dan Hasdiana. (2023). Literasi Keuangan (Financial Literacy) dan Jiwa Kewirausahaan pada Anak melalui celengan di SD Muhammadiyah Pare Pare. Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. https://doi.org/10.31604/jpm.v6i6.1914-1919

Asri Dwi Ariyani, Rosa Nikmatul Fajri, Nila Hidayah, & Uci Dwi Sartika. (2022). Financial Literacy Skills in Elementary School Children as an Effort to Form Smart Characters in Managing Money. J-ABDI: Journal of Community Service, 1(12), 3223–3230. https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034

Curugan, A. A. M. (2022). Parents' Perception on Importance of Financial Education for Children in the COVID-19 Context. IJARPED, 10(2).

Hapsari, D.T. (2020). Pengembangan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Ketrampilan Financial Literacy Anak Usia 5 6 Tahun. Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Ismail, R., Murugiah, L., Taib, H., Applanaidu, S. D., & Long, M. N. H. (2022). Fundamental Study on Financial Literacy: Understand and Solution Among Children in Northern Region of Malaysia. Universiti Utara Malaysia.

Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. Cogent Business & Management, 9(1), 1–37. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2034236

Loke, Y. J., Chin, P. N., & Sahul Hamid, F. (2020). Financial Literacy in Malaysia, 2015–2018. Malaysian Journal of Economic Studies, 59(2).

Loke, Y. J., & Goh, O. S. (2023). Promoting Financial Inclusion Through Early Financial Literacy Interventions in ASEAN. Asian Economic Review, 12(4), 211–228.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy: Implication for Retirement Wellbeing. National Bureau of Economic Research, 17–39

Masripah, M., Jabar, C. S. A., & Qonita, H. (2023). Analysis of

the Influence of Financial Literacy Education on Early Childhood. Obsesi Journal: Journal of Early Childhood Education,7(5), 6165–6176. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5273

Masnan, A. H., & Curugan, A. A. M. (2016). Financial Education Program for Early Childhood Education. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 6(12).

Purwasih, Yulia, Herdarmin, Rum dan Halin, Hamid (2025). Pemberdayaan Literasi Keuangan melalui Gerakan Menabung sejak dini pada Siswa SDN 16 Desa Santan Sari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. https://doi.org/10.31604/jpm.v8i11.4061-4067

Ramli, N. N., Roslan, S., Sulaiman, T., Abdul Kadir, S. b., Zaremohzzabieh, Z., Wong, S. P., & Mohamad, Z. (2023). Enhancing Financial Literacy in Malaysian Preschoolers Through a Financial Management Game. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 13(12), 4850–4861.

Suksesti, F., Arum Janie, D. N., Yunandra, A. R., Almasyhari, A. K., & Alwiyah, A. (2024). Model Literasi Keuangan untuk Anak Migran Indonesia di Malaysia. Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin, 4(3), 121–126.

Tarmidzi Anas, A. (2025). Financial Literacy Guidance Services for Children of Migrant Workers. Abdimas Indonesian Journal, 4(2).

Tan, J. H. Y. (2022). Financial Literacy and Financial Behaviour in Four Different Age Groups in Malaysia. UNIMAS Review of Accounting and Finance.

Widhiastuti, S. (2024). Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda.

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. Journal of Youth and Adolescence, 39(12), 1457–1470. https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x